

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penglihatan seseorang memegang peranan yang sangat penting dalam mendapatkan informasi dari lingkungan. Menurun atau hilangnya daya penglihatan pada diri seseorang akan berdampak pada kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini berakibat adanya hambatan dalam memperoleh pengalaman baru yang beraneka ragam di dunia ini. Dan yang mengalami hal ini adalah tunanetra. Pertuni (2004) mendefinisikan tunanetra yaitu mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas). Adanya ketunanetraan pada seseorang menyebabkan tiga keterbatasan yaitu: (1) dalam memperoleh informasi dan pengalaman baru; (2) berinteraksi dengan lingkungan; (3) dan kemampuan dalam bergerak serta berpindah tempat atau yang disebut dengan mobilitas. (Hosni: 173).

Dengan demikian diperlukan usaha dari lingkungan untuk memberikan layanan yang mengarah kepada usaha untuk menghilangkan batas-batas yang memberikan keterbatasan pada tunanetra, sehingga kebutuhan umum dan kebutuhan khusus dapat terpenuhi. Layanan pendidikan yang perlu dilakukan pada anak tunanetra adalah latihan Orientasi dan Mobilitas, penguasaan keterampilan Orientasi dan Mobilitas merupakan hal yang sangat mendasar

dalam pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan kepribadian anak. Anak tunanetra harus mendapat kesempatan seluas mungkin dalam bergerak, meneliti dan mengenal lingkungannya. Karena keterampilan Orientasi dan Mobilitas merupakan kebutuhan dasar maka dapat dipastikan bahwa dengan dikuasainya keterampilan Orientasi dan Mobilitas akan mempermudah tunanetra dalam melakukan berbagai aktivitas.

Pada awal masa kehidupannya, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga tak terkecuali anak tunanetra sehingga menuntut pentingnya perhatian dan tanggung jawab lebih dari keluarga khususnya orangtua. Ekologi perkembangan bagi manusia yang paling penting adalah keluarga. Dapat dikatakan bahwa lingkungan pertama dalam kehidupan anak untuk belajar adalah keluarga. Alasan tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan, merumuskan serta melaksanakan program intervensi bersumberdaya keluarga pada anak tunanetra untuk mengoptimalkan kemampuan orientasi dan mobilitas sehingga keluarga dapat memberikan intervensi dini yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Intervensi yang dimaksud adalah intervensi bersumberdaya keluarga yang diharapkan mampu membantu orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan orientasi dan mobilitas anak tunanetra. Intervensi ini bertujuan untuk memberikan dukungan, layanan dan pengalaman untuk meminimalisir hambatan perkembangan anak sedini mungkin. Seperti yang disampaikan Feldman (2004, hlm.1) *“Early intervention (EI) comprises a set of supports, services, and experiences to prevent or minimize long-term problem as early as possible.”* Allen dan Marotz (2010, hlm 14) menjelaskan

bahwa keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Intervensi dini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memaksimalkan perkembangan anak atau meminimalisir hambatan pada anak.

Subyek kasus dalam penelitian ini adalah anak tunanetra berusia 5 tahun dengan inisial RS yang bersekolah di SLB Negeri Ciamis dan berada di kelas persiapan. Anak tersebut takut apabila ditinggal sendirian di dalam ruangan maupun di luar ruangan, ketika berjalan kaki seringkali diseret karena takut jatuh dan menabrak benda-benda di sekitar rumahnya. Hal ini menyebabkan anak selalu dituntun oleh orangtuanya ketika akan bepergian. Selain itu anak belum memahami konsep bentuk. Sensitivitas indera perabaan dan penciuman pun masih terbatas. Permasalahan lain pada penelitian ini ada pada keluarga anak, keluarga pada penelitian ini difokuskan hanya kepada keluarga inti yaitu Bapak dan Ibu selaku orangtua anak. Hal ini dikarenakan yang tinggal satu atap dengan anak hanya ibu dan bapak, tidak termasuk anggota keluarga lain. Permasalahan keluarga yaitu, adanya kesenjangan sikap antara bapak dan ibu dimana ibu memiliki motivasi yang tinggi terhadap perkembangan anak sedangkan bapak tidak terlalu memperhatikan anak. Dalam hal pemahaman orangtua mengenai orientasi dan mobilitas juga sangat minim. Orangtua tidak paham bagaimana mengajarkan orientasi dan mobilitas pada anak. Sehingga yang terjadi anak tidak dibiarkan mandiri dalam melakukan aktivitas maupun bepergian melainkan selalu dituntun oleh orangtuanya.. Minimnya pemahaman keluarga terhadap kondisi anaknya mengakibatkan upaya yang diberikan kepada anak tidak maksimal dan tidak

sesuai dengan kondisi anak khususnya dalam penguasaan orientasi dan mobilitas. Akibatnya anak cenderung jarang berjalan sendiri jika dihadapkan dengan lingkungan baru serta cenderung ingin didampingi baik oleh sesama teman tunanetra lain maupun dengan pendamping awas.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, optimalisasi keterampilan Orientasi dan Mobilitas merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh orangtua dalam mengatasi dampak ketidakberfungsian organ penglihatan anaknya. Oleh karena itu, diperlukan layanan intervensi dengan proses pelaksanaannya melibatkan keluarga terutama dibidang kemandirian dan mobilitas. Dengan program intervensi dini diharapkan mampu membantu orangtua dalam mengoptimalkan keterampilan orientasi dan mobilitas anak. sehingga membuatnya mampu mengenali lingkungan, bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dan melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa harus memiliki ketergantungan yang besar pada orang lain. Dengan demikian, penelusuran mengenai intervensi dini bagi keluarga yang memiliki anak dengan hambatan penglihatan menarik untuk diteliti. Sehingga penulis menuangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Keterampilan Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka fokus penelitiannya adalah: “Perumusan Program Intervensi Dini

Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Keterampilan Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra.”

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif bentuk intervensi dini yang telah dilakukan keluarga untuk mengoptimalkan keterampilan Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra?
2. Bagaimanakah bentuk program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan keterampilan Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra?
3. Bagaimanakah implementasi program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan keterampilan Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “ Merumuskan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Keterampilan Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan Orientasi dan Mobilitas bagi anak mereka yang mengalami ketidakberfungsian organ penglihatan. Terutama mengubah paradigma

dalam memberikan layanan intervensi serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan kompetensi keluarga.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berisi urutan rincian penulisan penelitian pada setiap bab nya. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab. Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan yang merupakan bab perkenalan terkait penelitian. Bab I terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian berisi mengenai alasan pentingnya isu penelitian ini untuk dikaji. Selain itu pada sub-bab ini juga membahas mengenai hasil penelusuran mengenai teori terkait konteks yang dibahas dalam penelitian.

2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dari penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan utama. Dalam mendukung terpenuhinya fokus penelitian ini maka dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai tujuan dari dilaksanakannya penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian.

4. Manfaat Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian khususnya secara teoritis dan praktis.

5. Struktur Organisasi Penelitian

Sub-bab ini berisi mengenai penjelasan secara rinci dan urut setiap bagian dari tesis secara keseluruhan.

Bab II berisi mengenai landasan teori yang relevan bagi penelitian ini. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, khususnya dalam hal memperkuat data-data dan analisis data penelitian.

Bab III berisi mengenai pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian merupakan penjelasan prosedur dan teknik-teknik yang digunakan selama proses penelitian. Bab tiga ini juga terbagi ke dalam beberapa sub-bab, yaitu:

1. Prosedur Penelitian

Pada bagian sub-bab ini menjelaskan mengenai prosedur serta tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Pada sub-bab ini membahas mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian atau biasa disebut sebagai subjek penelitian. Selain itu juga dijelaskan mengenai lokasi dimana penelitian ini berlangsung.

3. Pengumpulan Data

Sub-bab ini menjelaskan mengenai teknik-teknik yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan di lapangan. Selain teknik, pada sub-bab ini juga dijelaskan mengenai instrumen yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan.

4. Analisis Data

Analisis data menjelaskan mengenai teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data-data yang sudah didapatkan dari lapangan.

Bab IV berisi mengenai hasil dan pembahasan dari keseluruhan penelitian. Pada bab inilah data-data yang telah dikumpulkan di lapangan dilaporkan dan ditampilkan sedemikian rupa. Selain juga pada bab ini data-data yang ada dianalisis agar menjawab rumusan penelitian. Bab IV terbagi menjadi dua sub-bab, yaitu:

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi display dan laporan terkait data-data yang telah didapatkan di lapangan.

2. Pembahasan

Pada sub-bab ini data-data yang telah dilaporkan pada bab sebelumnya akan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan analisis penelitian. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub-bab sebagai berikut:

1. Kesimpulan

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan yang ditarik berdasarkan data-data yang didapatkan di lapangan serta berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Rekomendasi

Sub-bab ini membahas mengenai rekomendasi dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian secara umum.